



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA



BSPJI Palembang

Laporan PP 39 Triwulan I Tahun 2022

**Balai Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri
Palembang**

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu upaya dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan benar, maka perlu dilakukan penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan sesuai dengan PP no 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Laporan PP 39 Triwulan I Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang (BSPJI Palembang) Tahun 2022 merupakan penjabaran lebih lanjut pelaksanaan dari Rencana Kinerja Tahun 2022 yang ditetapkan dalam suatu dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) antara Kepala BSPJI Palembang dengan Kepala Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) sebagai Unit Eselon I Kementerian Perindustrian.

Penyusunan laporan ini sudah mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006, Peraturan Menteri Perindustrian No.150/M-IND/PER/12/2011 dan Peraturan Menteri PAN dan RB no. 53 Tahun 2014. Demikian Laporan PP 39 Triwulan I Tahun Anggaran 2022 ini disusun sebagai evaluasi kegiatan bagi setiap unsur di lingkungan satuan kerja BSPJI Palembang dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

Palembang, Maret 2022
Plt. Kepala BSPJI Palembang



SYAMDIAN



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Tugas dan Fungsi Organisasi	1
1.2. Latar Belakang Kegiatan / Program	2
1.3. Struktur Organisasi	2
BAB II RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN	8
2.1. Kegiatan Tahun Anggaran 2022	8
2.2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan.....	10
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	13
3.1. Hasil yang telah dicapai dan analisa capaian kinerja.	13
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2020	13
3.1.2. Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja berdasarkan indikator pada kinerja kegiatan.	36
3.2. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan.....	39
3.2.1. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Perjanjian Kinerja (Perjakin)	39
3.2.2. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan	39
3.3. Langkah dan Tindak Lanjut.....	39
3.3.1. Langkah dan Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja (Perjakin)	39
3.3.2. Langkah dan Tindak Lanjut Kegiatan	40
BAB IV PENUTUP	41
LAMPIRAN	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang	3
Gambar 2 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Pendidikan Terakhir	5
Gambar 3 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Status Kepegawaian.....	6
Gambar 4 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Jabatan ..	6



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Anggaran Kegiatan Tahun 2022	8
Tabel 2 Rincian Pagu BSPJI Palembang berdasarkan Jenis Belanja TA.2022	9
Tabel 3 Rencana Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022	11
Tabel 4 Rencana Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022	12



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2022 tentang Organisasi dan Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kementerian Perindustrian, Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI).

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang mempunyai tugas melaksanakan tugas standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah. Dalam melaksanakan tugas, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri;
2. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri;
3. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri;
4. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri;
5. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau;
6. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
8. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.



1.2. Latar Belakang Kegiatan / Program

Kementerian Perindustrian telah menyusun kebijakan-kebijakan nasional pembangunan industri yang telah menentukan industri prioritas nasional yang akan dikembangkan dan didorong dimasa yang akan datang. Pemilihan industri prioritas dimaksudkan agar proses pembangunan dapat dilakukan lebih fokus dan lebih mudah dalam mengukur target serta kriteria keberhasilannya. Kriteria pemilihan industri prioritas tertuang pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015- 2035 yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2015.

Rencana strategis Tahun 2020-2024 Kementerian Perindustrian dan Renstra Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Tahun 2020-2024 juga menjadi dasar BSPJI Palembang dalam menyusun program dan kegiatan yang tertuang pada Renstra 2020-2024 Baristand Industri Palembang.

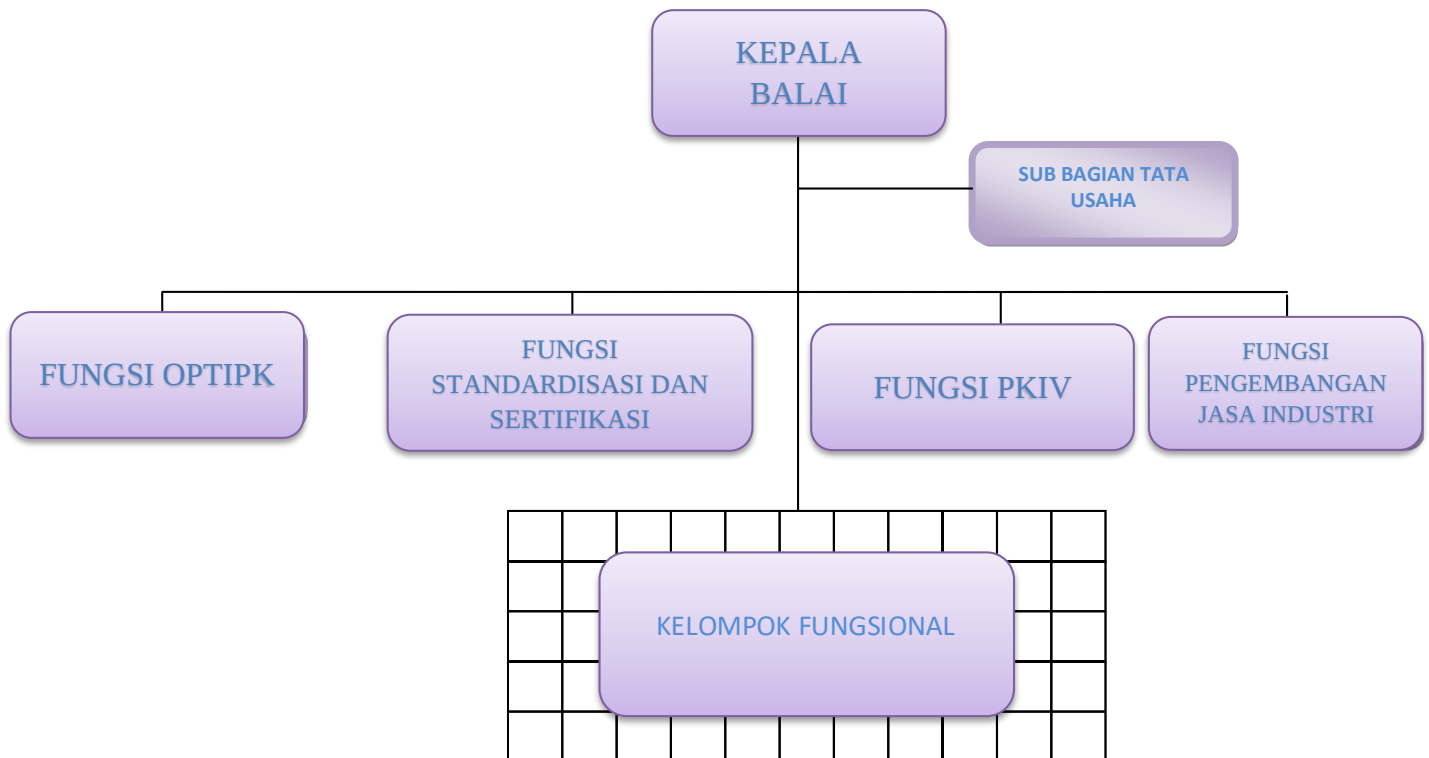
BSPJI Palembang yang merupakan satuan kerja yang menangani sertifikasi, standardisasi dan litbang industri, berperan dalam melaksanakan kebijakan pengembangan industri nasional untuk mendukung industri yang ada di wilayah Indonesia. Disamping itu BSPJI Palembang memiliki tugas meningkatkan kemampuan layanan teknis untuk industri melalui peningkatan kompetensi SDM dan sarana prasarana layanan publik.

1.3. Struktur Organisasi

Untuk dapat menyesuaikan dan meningkatkan peran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang dalam pembangunan ekonomi nasional khususnya melalui pelayanan jasa teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi. Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang memiliki struktur organisasi yang telah disempurnakan dan dinilai tepat untuk mendukung pelaksanaan misi organisasi. Struktur Organisasi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No 1 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Struktur organisasi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang seperti terlihat pada Gambar 1 menggambarkan bahwa Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang dipimpin oleh seorang Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri yang membawahi 1 (satu) Kepala Subbagian, 4 (empat) Koordinator Fungsi, Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan

Jasa Industri juga didukung oleh para pejabat fungsional (Pembina Industri, Analis Kepegawaian, Penguji Mutu Barang, Asesor Manajemen Mutu Industri, Analis Pengelola Keuangan APBN, Analis Anggaran, Perekayasa dan Pranata Komputer) yang secara organisatoris ditempatkan di bidang atau bagian terkait. Adapun nama-nama fungsi, dan sub bagian yang terintegrasi dalam satu kesatuan struktur organisasi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang

Secara garis besar, mekanisme kerja yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh pelaksanaan kegiatan di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang mengacu pada *Standard Operating Procedure* (SOP) yang memuat sasaran, kebijakan, kewenangan, dan alur proses pelaksanaan kegiatan. SOP yang dikembangkan dan dipakai di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang terdiri dari prosedur-prosedur yang berkaitan dengan :



a. Program

Adalah prosedur yang berkaitan dengan penyusunan program (Rencana Strategis dan Rencana Kinerja) serta monitoring, evaluasi, dan pelaporan (Monev dan Laporan Akuntabilitas Kinerja).

b. Layanan Jasa

Yakni prosedur yang mengatur bagaimana seharusnya layanan pengujian, sertifikasi, konsultasi, standardisasi, kalibrasi, pelatihan, pembinaan industri, serta penanganan keluhan pelanggan dilakukan.

c. Keuangan

Terdiri dari prosedur - prosedur tentang pengambilan dan pertanggungjawaban uang muka, penerimaan uang, penyetoran uang ke kas negara, pengadaan barang dan jasa, serta prosedur pemberian insentif.

d. Umum

Terdiri dari prosedur surat menyurat, penggunaan telepon, faksimili, dan kendaraan dinas, surat perintah perjalanan dinas, dan permintaan barang dan jasa.

e. Kerjasama

Terdiri dari prosedur penyusunan proposal kerjasama, penyusunan kontrak kerja, dan pelaksanaan kontrak.

f. Teknologi Informasi

Terdiri dari prosedur perencanaan pengadaan perangkat keras, sistem jaringan, sistem informasi manajemen, perangkat lunak, dan multimedia.

g. Pemasaran

Terdiri dari prosedur penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pemasaran serta prosedur penggunaan jasa pihak ketiga.

h. Kepegawaian

Terdiri dari prosedur penyusunan formasi pegawai, rekrutmen pegawai, pengembangan pola karir, absensi kehadiran, dan pengelolaan kesejahteraan pegawai.

i. Lain-lain

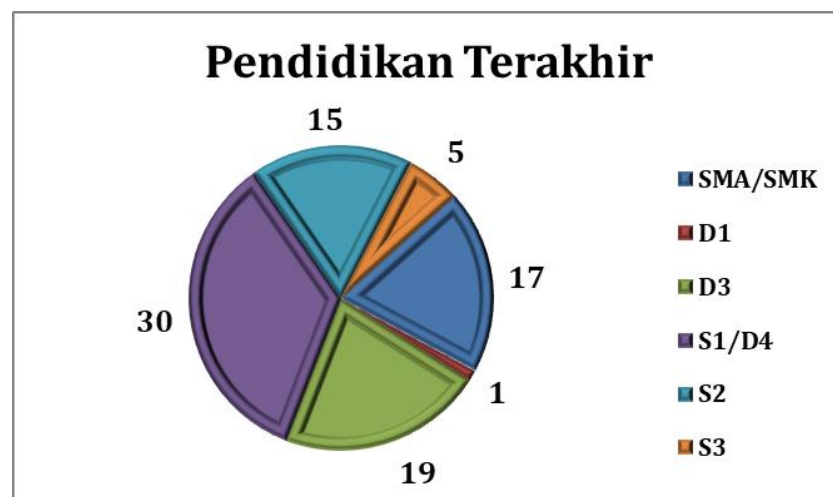
Termasuk didalamnya prosedur penerimaan dan pelaksanaan praktek kerja lapangan dan tugas akhir bagi siswa/ mahasiswa dan prosedur penerimaan kunjungan.

2. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa

industri dikoordinasikan oleh fungsi Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri, Pendampingan dan Konsultasi (fungsi OPTIPK);

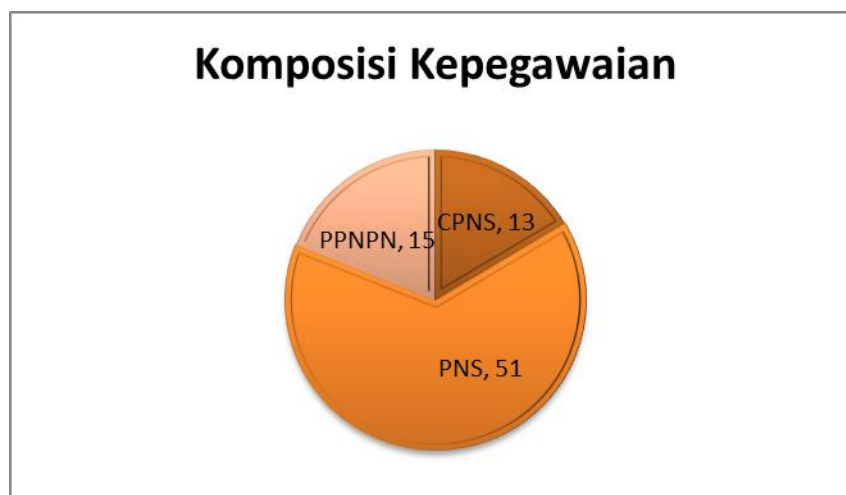
3. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri dikoordinasikan oleh fungsi Pengujian, Kalibrasi, Inspeksi dan Verifikasi (fungsi PKIV);
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau dikoordinasikan oleh fungsi Standardisasi dan Sertifikasi (fungsi SS);
5. pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri dan pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi Industri dikoordinasikan oleh fungsi Pengembangan Jasa Industri (fungsi PJI);
6. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Sub Bag Tata Usaha.

BSPJI Palembang dalam memberikan pelayanan jasa didukung dengan Sumber Daya Manusia, per Maret 2022 memiliki jumlah pegawai sebanyak 87 Orang yang terdiri dari 64 Orang PNS dan CPNS, 15 Orang PPNPN dan 8 Orang *Outsourcing* dengan komposisi sebagai berikut:

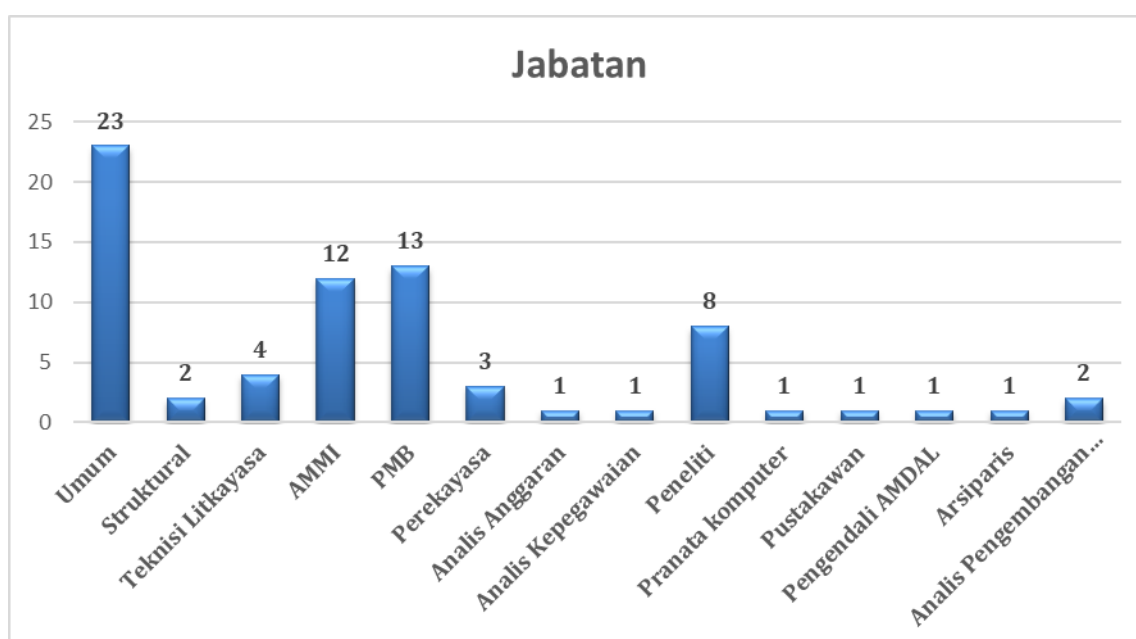


Gambar 2 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Pendidikan Terakhir





Gambar 3 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Status Kepegawaian



Gambar 4 Komposisi Pegawai BSPJI Palembang Berdasarkan Jabatan

Dengan dukungan sumber daya manusia, BSPJI Palembang juga didukung oleh peralatan yang memiliki teknologi tinggi diantaranya Atomic Absorption Spectrometer (AAS), Fourier Transform Infrared (FTIR), Total Organic Carbon Analyzer, High-Performance Liquid Chromatography, Boom Calorimeter, Open Mill, Ball Mill, Extruder dan lain-lain, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang dapat melaksanakan peran strategisnya sebagai institusi yang :

1. Melaksanakan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri.

2. Pengujian aneka komoditi/produk.
3. Sampling dan pengujian limbah industri dan udara.
4. Sertifikasi sistem mutu, produk, industri hijau dan sistem mutu lingkungan.
5. Pelatihan teknologi proses/produk dan manajemen industri.
6. Konsultasi dan pembinaan industri.
7. Kalibrasi Peralatan.



BAB II RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

2.1. Kegiatan Tahun Anggaran 2022

Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022 disusun mengacu pada Renstra BSPJI Palembang tahun 2020-2024, Renstra BSKJI 2020-2024 dan Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024.

Kegiatan BSPJI Palembang Tahun 2022 didukung dengan pembiayaan dari APBN yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2022 dengan jumlah pagu awal anggaran sebesar **Rp. 15.225.278.000** (Lima Belas Milyar Dua ratus dua Puluh lima Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah) dengan rincian :

1. **Rupiah murni** : Rp. 11.566.750.000
2. **PNBP** : Rp. 3.658.528.000

Berikut menunjukkan rincian Anggaran Tahun 2022 BSPJI Palembang berdasarkan jenis Indikator Keluaran Output dan Anggarannya.

Tabel 1. Komposisi Anggaran Kegiatan Tahun 2022

Kode	Kegiatan / KRO / RO	KELUARAN		
		Pagu	Target	Satuan
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	1,156,740,000.00		
6077.AEC	Kerja sama	25,000,000.00		
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis Baristand Industri	25,000,000.00	1.00	Kesepakatan
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	150,000,000.00		
AEF.002	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi /Diseminasi Litbangyasa dan Layanan Teknis Baristand Industri	150,000,000.00	85.00	Orang
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	409,500,000.00		
BAD.012	Jasa pelayanan teknis pengujian Baristand Industri	322,950,000.00	100.00	Industri
BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi Baristand Industri	9,000,000.00	30.00	Industri
BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi Baristand Industri	5,000,000.00	100.00	Industri
BAD.058	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis Baristand Industri	72,550,000.00	5.00	Industri
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	55,000,000.00		
BDI.006	Fasilitasi dan Pembinaan Industri Baristand Industri	55,000,000.00	2.00	Industri
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	517,240,000.00		
CAH.002	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri	517,240,000.00	2.00	Unit

6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	14,074,338,000.00		
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12,562,662,000.00		
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	140,324,000.00	1.00	Layanan
EBA.994	Layanan Perkantoran	12,422,338,000.00	1.00	Persen
6042.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	280,632,000.00		
EBB.951	Layanan Sarana Internal	280,632,000.00	1.00	Layanan
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	220,000,000.00		
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	25,000,000.00	20.00	Orang
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	195,000,000.00	40.00	Orang
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	1,011,044,000.00		
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	22,902,000.00	4.00	Dokumen
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	21,798,000.00	5.00	Laporan
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	30,548,000.00	4.00	Laporan
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	76,296,000.00	2.00	Laporan
EBD.965	Layanan Audit Internal	847,000,000.00	6.00	Dokumen
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12,500,000.00	2.00	Laporan

Komposisi anggaran kegiatan BSPJI Palembang berdasarkan jenis belanja seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Rincian Pagu BSPJI Palembang berdasarkan Jenis Belanja TA.2022

No	Jenis Belanja	Pagu Anggaran
1	Belanja Pegawai	Rp. 8,614,338,000
2	Belanja Barang	Rp. 5,818,868,000
3	Belanja Modal	Rp. 797,872,000

Kegiatan BSPJI Palembang pada Tahun 2022 memiliki indikator kinerja sebagai dasar penilaian dan evaluasi terlaksananya kegiatan tersebut.

1. Kegiatan pengembangan Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri memiliki beberapa indikator yaitu:
 - a. Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri yang dapat dicapai melalui layanan jasa teknis yang diberikan oleh BSPJI Palembang yaitu Jasa pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pelatihan.
 - b. Peningkatan peran balai dalam utilitas industri.
 - c. Produktivitas / efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.
 - d. Meningkatnya utilitas layanan jasa industri didalam negeri.
 - e. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri didalam negeri.

- f. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.
- 2. Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri dengan indikator kinerja yaitu :
 - a. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.
 - b. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.
 - c. Rata-rata indeks profesionalitas ASN.
 - d. Nilai disiplin pegawai.
 - e. Nilai minimal indeks layanan public.
 - f. Nilai minimal akuntabilitas kinerja dan;
 - g. Nilai minimal laporan keuangan.



2.2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

Dalam rangka pengukuran dan evaluasi kinerja kegiatan BSPJI Palembang maka kegiatan diatas perlu diuraikan dan ditetapkan sasaran strategis kegiatan dan indikator kinerja kegiatan tersebut yang ditetapkan melalui perjanjian kinerja kepala BSPJI Palembang tahun 2022. Berikut tabel 3 perjanjian kinerja tahun 2022.

Tabel 3 Rencana Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022

No	Sasaran Strategis (SS)		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya daya saing industri pengolahan Nonmigas	1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	4 Tenan
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas / efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30%
		2	Meningkatnya utilitasi layanan jasa industri di dalam negeri	15%
		3	peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	20 Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%
4	Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian yang berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6 Indeks
5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Nilai minimal indeks manajemen risiko	3 Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN	75 Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	90 nilai
7	Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B Indeks
8	Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	83 Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	90 Nilai

Meskipun PNPB bukan merupakan indikator dari capaian kinerja tetapi kenaikan PNPB merupakan cerminan dari optimalnya kegiatan layanan teknis yang diberikan oleh satuan kerja. Target PNPB tahun 2022 BSPJI Palembang sebesar Rp.3.858.000.000 (Tiga

Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Delapan Juta Rupiah), dengan rincian target berdasarkan layanan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rencana Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022

No	Jenis Penerimaan	Target
1	Pelatihan Teknik Operasional	220,000,000
	Pelatihan Teknik Operasional	220,000,000
2	Pelayanan Teknis Pengujian dan Kalibrasi	1,837,000,000
	penanganan Pencemaran	1,125,600,000
	Pengujian Bahan dan Produk	567,300,000
	Kalibrasi	144,100,000
3	Pelayanan Teknis Sertifikasi	1,801,000,000
	Sertifikasi Sistem Mutu	242,000,000
	Sertifikasi Produk	1,430,000,000
	Sertifikasi Industri Hijau	49,500,000
	Sertifikasi Sistem Mutu Lingkungan	79,500,000
Total		3,858,000,000



BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Hasil yang telah dicapai dan analisa capaian kinerja.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah Tenan Inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	4 Tenan	5%	5%	B01: Melakukan inventarisir ketersediaan teknologi di BSPJI Palembang; Melakukan koordinasi dengan industri/stakeholder dalam rangka penelusuran calon tenan inkubator;	Telah dilakukan inventarisir ketersediaan teknologi di BSPJI Palembang Koordinasi dengan industri/stakeholder antara lain dengan PT Utama Karya Techindo, IKM Rosella, Way Kanan, AMDK Sejiran Setason, IKM Gambir Babat Toman, Rumah Kopi Pagaram.
				10%	10%	B02: Melakukan kunjungan ke industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan calon tenan industri; Mengidentifikasi permasalahan industri/badan usaha yang dapat diselesaikan permasalahannya melalui inkubasi teknologi	Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan industri Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak
				25%	25%	B03: Melakukan upaya pemecahan masalah calon tenan industri seperti melalui pengajuan program DAPATI atau lainnya	Telah dilakukan pengajuan proposal untuk program DAPATI sebanyak 13 proposal untuk pemecahan permasalahan industri. Dari 13 proposal, terdapat 6 proposal yang dilanjutkan ke penilaian selanjutnya di Bandung pada tanggal 29-31 Maret 2022.
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kolaborasi	5%	5%	B01: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri berupa komunikasi dalam rangka follow up kunjungan industri di bulan Desember 2021, terutama pada industri kopi, air minum, dan pengolahan rosella.

				10%	10%	B02: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkauan informasi permasalahan industri Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak
				25%	25%	B03: Berkoordinasi dengan industri dan stakeholder dalam rangka pengembangan industri	Koordinasi dengan industri dan stakeholder telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo, Rumah Kopi Pagaram, dan lainnya
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	5%	5%	B01: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi
				10%	10%	B02: Penelusuran permasalahan industri yang membutuhkan penguatan implementasi teknologi 4.0	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi
				25%	25%	B03: Penelusuran permasalahan industri dan berkoordinasi dengan industri yang dapat mengimplementasi teknologi 4.0	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi, dan telah diupayakan program pendanaan untuk realisasinya melalui program DAPATI.
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30 Persen	5%	5%	B01: Inventarisir teknologi yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan industri melalui jasa konsultasi	Pembuatan daftar teknologi yang berpotensi untuk diterapkan di industri Koordinasi dengan industri yang akan menggunakan teknologi 1. Koordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Muli Banyuasin dan KUD Ginde Sugih terkait pengembangan produk olahan gambir 2. Koordinasi dengan SIBA Rosella dan PT. Bukit Asam dalam pengembangan produk rosella 3. Koordinasi dengan PT. Utama Karya Techindo dalam pengembangan produk vulkanisir 4. Koordinasi dengan KKP Rumah Tani dalam pengembangan produk kopi 5. Koordinasi dengan APKARKUSI (Koperasi Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi tentang produk karet

				10%	10%	B02: Berkoordinasi dengan industri yang akan memanfaatkan teknologi	Koordinasi dengan industri yang akan menggunakan teknologi
				25%	25%	B03: Melakukan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi di industri	Koordinasi dengan industri dan stakeholder telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo, Rumah Kopi Pagaralam, dan lainnya
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	15 Persen	5%	5%	B01: menyusun jadwal dan rencana kerjasama kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan	B01: menyusun jadwal dan rencana kerjasama kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
				6%	6%	B02: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan	B02: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
				7%	7%	B03: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan	B03: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
		Peningkatan Jumlah Lingkup layanan jasa industri didalam negeri	20 Ruang Lingkup	25%	5%	B01:" - Persiapan penambahan ruang lingkup : Lab. Pencemaran : Emisi bergerak 2 parameter, emisi tak bergerak 8 parameter Lab. uji SIR : 6 parameter Lab. Pangan : Kopi bean 4 parameter Lab. Kalibrasi : 5 lingkup Lembaga Sertifikasi Produk : 1 lingkup (kopi bean) - Pengembangan laboratorium lingkungan terakreditasi dan teregister""	- Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR (1903:2017), emisi tidak bergerak (CO, CO2, O2, total partikel, SO2, NO, NOx, NO2, H2S), emisi bergerak (CO, HC) Laboratorium Kalibrasi : - Lembaga Sertifikasi Produk : Identifikasi kemampuan personil (Auditor dan PPC).

					10% B02: - Rekapitulasi peralatan, bahan kimia, verifikasi metoda dan eksternal quality control - Laboratorium Kalibrasi : Pengadaan bahan kalibrasi - Lembaga Sertifikasi Produk : - Identifikasi Laboratorium untuk pengujian kopi bean - Identifikasi pelatihan proses produksi dan pengambilan contoh - Lembaga Sertifikasi Industri Hijau : - Pengajuan penambahan ruang lingkup - Pengembangan laboratorium lingkungan akreditasi dan teregister : Identifikasi kebutuhan sarana dan prasana - Kunjungan ke Instansi yang telah terakreditasi dan teregister	- Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR (1903:2017), emisi tidak bergerak (CO, CO2, O2, total partikel, SO2, NO, NOx, NO2, H2S), emisi bergerak (CO, HC) - Pengajuan pelatihan peningkatan kompetensi auditor dan PPC lingkup kopi bean - Laboratorium Kalibrasi : Pengajuan pengadaan bahan kalibrasi - Lembaga Sertifikasi Industri Hijau : Usulan penambahan ruang lingkup ke PIH (Komoditi Biskuit, air mineral dan semen) - Pengembangan Laboratorium lingkungan akreditasi dan teregister : - Pengajuan kelengkapan safety plan di laboratorium - Studi tiru ke DLHK Prov. Sumsel dan DLHK Kota Palembang
					10% B03 : - Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR SNI 1903:2017 - emisi tidak bergerak , emisi bergerak - Laboratorium Kalibrasi : Penelusuran prosedur instrument - Lembaga sertifikasi Produk : - Evaluasi awal kemampuan laboratorium internal dan eksternal - Lembaga sertifikasi industri hijau : - Pengajuan PRL - Pengembangan Lab Lingkungan akreditasi dan registrasi : - Identifikasi limbah laboratorium - Melengkapi safety plan di laboratorium - Pembuatan TPS B3 - Pengajuan CO analyzer dan PM - Pengajuan scrubber lemari asam	B03 : - Terlaksananya pengajuan peralatan uji Kopi SNI 01-2907-2008 (pengajuan alat ayakan Tyler Mesh size 2,5 dan 3) - SIR SNI 1903:2017 (Pengajuan Neraca Analitik,Oven dan Furnace) - emisi tidak bergerak (CO, CO2, O2, total partikel, SO2, NO, NOx, NO2, H2S), emisi bergerak (CO, HC) - Laboratorium kalibrasi : Prosedur kerja instrument pH meter, TDS meter - Lembaga sertifikasi produk : Evaluasi awal kemampuan laboratorium pengujian BBIA dan BPMB - Lembaga sertifikasi industri hijau : Pengajuan PRL ke PIH untuk komoditi biskuit, air mineral dan semen - Pengembangan Laboratorium lingkungan : - Pemisahan limbah laboratorium untuk padatan, cairan - Tersedianya stiker rambu- rambu K3 - Tersedianya safety line

		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40 Persen	5%	5%	B01: - Penyusunan Rencana Pengadaan Barang - Pengisian Aplikasi SIRUP - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Permintaan Kebutuhan Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B01: - Telah Tersusunnya Rencana Pengadaan Barang - Telah diinputnya Aplikasi SIRUP - Tersedianya Stock Opname Persediaan
				10%	10%	B02: - Identifikasi PDN, TKDN dan Barang Impor pada Rencana Pengadaan - Pengisian Aplikasi P3DN - Penyusunan HPS dan Pemilihan Penyedia - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Pengadaan Barang Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B02: - Tersedianya Stock Opname Persediaan - Mengidentifikasi PDN, TKDN dan Barang Impor - Pengisian Aplikasi Timnas P3DN - Pengadaan Barang Persediaan
				15%	10%	B03: - Pelaksanaan kegiatan pengadaan melalui e-catalog - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Pengadaan Barang Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B03: - Terlaksananya Pengadaan Barang melalui e-Catalog dan LPSE - Tersedianya Stock Opname Persediaan - Terlaksananya Pengadaan Barang Persediaan
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	5%	5%	B01: - Melakukan Review Hasil Audit Kinerja oleh Irjen - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi	B01: - Terlaksananya Review Hasil Audit Kinerja - Telah diuploadnya Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi Irjen
				10%	10%	B02: - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi	B02: - Telah terlaksananya Tindak Lanjut oleh Inspektorat
				15%	10%	B03: - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi - Melakukan Monev Tindak Lanjut semua Rekomendasi dari Audit Kinerja	B03: - Telah dilakukan Perbaikan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Review
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6 Indeks	6%	6%	B01: penyusunan jadwal kunjungan ke industri, peta pemasaran dan matriks kegiatan promosi penyebaran SKM ke Pelanggan dan evaluasi capaian SKM tahun Sebelumnya perbaikan sistem layanan	B01: telah dilakukan penyusunan jadwal kunjungan ke industri, peta pemasaran dan matriks kegiatan promosi penyebaran SKM ke Pelanggan dan evaluasi capaian SKM tahun Sebelumnya perbaikan sistem layanan

				8%	8%	B02: Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	B02: telah dilakukan Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	
				8%	8%	B03: Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	B03: telah dilakukan Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang professional	Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN	75	Indeks	5%	5%	B01: - Penyusunan Rencana Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Pegawai	B01: Tersusunnya Rencana Pengembangan Kompetensi sesuai dengan Permintaan Biro OSDM
					10%	10%	B02: - Penyusunan Rencana Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Pegawai - Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan, Inhouse Training dan Sharing Knowledge Pegawai BSPJI Palembang	B02: - Tersusunnya Unit Development Plan (UDP) BSPJI Palembang - Terlaksananya Pelatihan ISO 22000 pada Tanggal 21-25 Februari 2022
					15%	10%	B03: - Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan, Inhouse Training dan Sharing Knowledge Pegawai BSPJI Palembang - Melakukan Verifikasi Data Pegawai pada Aplikasi Sipegi Intranet	B03: - Terlaksananya Pelatihan ISO 45001 pada Tanggal 21-25 Maret 2022 - Terlaksananya Pelatihan Pengujian dan Pengawasan Mutu Standard Indonesian Rubber (SIR) Pada Tanggal 08-11 Maret 2022
		Nilai Disiplin Pegawai	90	Nilai	5%	5%	B01: - Melakukan Sosialisasi tentang Aturan Kepegawaian - Melakukan Review tentang Keputusan Kepala Balai terkait Penghargaan dan Pemberian Sanksi	B01: - Telah dilakukannya Revisi Keputusan Ka. Balai tentang Penghargaan dan Pemberian Sanksi Tahun 2022
					10%	10%	B02: - Melakukan Review terhadap Capaian Tingkat Disiplin Pegawai berdasarkan Aturan yang Berlaku - Pemberian Penghargaan dan Sanksi terkait Disiplin Pegawai	B02: - Tersusunnya Rekapitulasi Tingkat Disiplin Pegawai Bulan Januari

				15%	10%	B03: - Melakukan Review terhadap Capaian Tingkat Disiplin Pegawai berdasarkan Aturan yang Berlaku - Pemberian Penghargaan dan Sanksi terkait Disiplin Pegawai	B03: - Tersusunnya Rekapitulasi Tingkat Disiplin Pegawai Bulan Februari
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai Minimal indeks layanan publik	B Indeks	4%	4%	B01: inventarisasi peralatan layanan publik pembangunan sistem layanan yang terintegrasi	B01: inventarisasi peralatan layanan publik pembangunan sistem layanan yang terintegrasi evaluasi layanan publik
				5%	5%	B02: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang	B02: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya
				5%	5%	B03: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik	B03: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya
8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja	83 Nilai	5%	5%	B01: - Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan untuk Perjanjian Kinerja Baristand Industri Palembang - Melakukan Review terhadap Dokumen Kinerja Tahun Anggaran Sebelumnya	B01: - Tersusunnya Rencana Aksi untuk Perjanjian Kinerja Baristand Industri Palembang
				10%	10%	B02: - Pelaksanaan Rapat Kordinasi Monev Setiap Bulannya - Melakukan Review terhadap Dokumen Kinerja Tahun Anggaran Sebelumnya	B02: - Terlaksananya Rapat Koordinasi Monev Bulan Januari
				15%	10%	B03: - Pelaksanaan Rapat Kordinasi Monev Setiap Bulannya - Penyusunan Laporan Triwulan I - Menyiapkan Dokumen untuk Penilaian	B03: - Terlaksananya Rapat Koordinasi Monev Bulan Februari - Pengisian Google Drive untuk Penilaian SAKIP
		Nilai Laporan Keuangan	90 Nilai	5%	5%	B01: - Pelaksanaan Rekonsiliasi dan Konsolidasi Penyusunan Laporan Keuangan dan BMN Semester II Tahun 2021 - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon Lebih Bawah	B01: - Telah dilaksanakannya Rekonsiliasi dan Konsolidasi Pelaporan Keuangan di Tanggal 24-26 Januari 2022

				10%	10%	B02: - Pelaksanaan Rekonsiliasi dan Konsolidasi Penyusunan Laporan Keuangan dan BMN Semester II Tahun 2021 - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon I setiap Bulannya	B02: - Telah dikirimnya Laporan Keuangan dan BMN untuk Semester II TA. 2021 - Telah dilakukannya Review Pelaporan Keuangan dan BMN oleh Inspektorat Jenderal
				15%	10%	B03: - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon I setiap Bulannya	B03: - Telah dilakukannya Rekonsiliasi dengan KPPN dan BSKJI

Adapun, penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sasaran Strategis I: Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas.

Sasaran Kegiatan I terdiri dari Indikator Kinerja sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah Tenan Inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	4 Tenan	5%	5%	B01: Melakukan inventarisir ketersediaan teknologi di BSPJI Palembang; Melakukan koordinasi dengan industri/stakeholder dalam rangka penelusuran calon tenan inkubator;	Telah dilakukan inventarisir ketersediaan teknologi di BSPJI Palembang Koordinasi dengan industri/stakeholder antara lain dengan PT Utama Karya Techindo, IKM Rosella, Way Kanan, AMDK Seiran Setason, IKM Gambir Babat Toman, Rumah Kopi Pagaram.
				10%	10%	B02: Melakukan kunjungan ke industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan calon tenan industri; Mengidentifikasi permasalahan industri/badan usaha yang dapat diselesaikan permasalahannya melalui inkubasi teknologi	Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan industri Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak
				25%	25%	B03: Melakukan upaya pemecahan masalah calon tenan industri seperti melalui pengajuan program DAPATI atau lainnya	Telah dilakukan pengajuan proposal untuk program DAPATI sebanyak 13 proposal untuk pemecahan permasalahan industri. Dari 13 proposal, terdapat 6 proposal yang dilanjutkan ke penilaian selanjutnya di Bandung pada tanggal 29-31 Maret 2022.
	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan	3 Kolaborasi		5%	5%	B01: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri berupa komunikasi dalam rangka follow up kunjungan industri di bulan Desember 2021, terutama pada industri kopi, air minum, dan pengolahan rosella.
				10%	10%	B02: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan industri Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak
				25%	25%	B03: Berkoordinasi dengan industri dan stakeholder dalam rangka pengembangan industri	Koordinasi dengan industri dan stakeholder telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo, Rumah Kopi Pagaram, dan lainnya

1) Indikator Kinerja: Jumlah Tenan Inkubator Berbasis Teknologi yang Terbentuk

Salah satu peran Kementerian Perindustrian adalah mendorong tumbuhnya wirausaha industri, salah satunya melalui peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi modern. Indikator ini memastikan tercapainya peningkatan jumlah Wirausaha Industri. Khusus pada UPT BSKJI, wirausaha industri ini akan dibina melalui Inkubasi Berbasis Teknologi dengan proses inkubasi meliputi rekrutmen, bootcamp, dan pendampingan inkubasi.

Indikator ini memiliki kriteria, menghitung jumlah tenan yang berhasil terbentuk setelah mengikuti inkubasi (kegiatan inkubasi dapat berlangsung selama dua sampai tiga tahun). Kriteria keberhasilan tenan yang terbentuk: Tenan telah

berproduksi dan menjual produknya (survive) pada tahun berjalan, dibuktikan dengan laporan produksi dan penjualan tenan.

a. Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 25 % dengan realisasi 25%.

Adapun rencana kegiatan yang telah dilaksanakan triwulan I ini adalah:

- 1) Telah dilakukan inventarisir ketersediaan teknologi di BSPJI Palembang Koordinasi dengan industri/stakeholder antara lain dengan PT Utama Karya Techindo, IKM Rosella, Way Kanan, AMDK Sejiran Setason, IKM Gambir Babat Toman, Rumah Kopi Pagaram;
- 2) Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan industri, kegiatan tersebut meliputi penjangkaran Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjangkaran Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak.
- 3) Telah dilakukan pengajuan proposal untuk program DAPATI sebanyak 13 proposal untuk pemecahan permasalahan industri. Dari 13 proposal, terdapat 6 proposal yang dilanjutkan ke penilaian selanjutnya di Bandung pada tanggal 29 - 31 Maret 2022.

a. Kendala

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan sasaran kegiatan ini.

b. Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan perencanaan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan dan perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya.

2) Indikator Kinerja I.2: Peningkatan Kapabilitas Hasil Kolaborasi dalam Rangka Pengembangan Industri

Indikator ini memiliki kriteria tercapainya penguasaan teknologi industri yang meliputi aspek pemetaan, pemilihan, pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, penjaminan risiko, optimalisasi, dan audit oleh Pejabat Fungsional Pembina Industri di setiap Balai Standardisasi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak baik akademisi, Lembaga penelitian, ataupun instansi lainnya. Hasil kolaborasi dapat berbentuk kajian dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau

prototipe. Keseluruhan hasil tersebut didokumentasikan dalam bentuk dokumentasi yang mengacu pada format tertentu yang disepakati seluruh Balai. Bentuk pengembangan industri sebagai contoh problem solving, instalasi peralatan, dan lain-lain. Ketercapaian indikator ini ditunjukkan dengan menghitung jumlah kegiatan kolaborasi berdasarkan SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukuran dilakukan.

a. Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 25 % dengan realisasi 25 %.

Adapun rencana kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I ini adalah:

1. Melakukan penelusuran permasalahan industri berupa komunikasi dalam rangka follow up kunjungan industri di bulan Desember 2021, terutama pada industri kopi, air minum, dan pengolahan rosella.
2. Telah dilakukan kunjungan ke beberapa industri dalam rangka penjangkaran informasi permasalahan industri Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau untuk pengolahan sagu dan kopi Penjajakan Kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Pemanfaatan karet alam menjadi karet pada industri pengeboran minyak.
3. Koordinasi dengan industri dan stakeholder telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo, Rumah Kopi Pagaram, dan lainnya.

b. Kendala

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan sasaran kegiatan ini.

c. Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah telah dilakukan perencanaan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan dan perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya.

b. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran Strategis ini merupakan turunan dari Sasaran Strategis BSKJI yaitu Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 yang terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	5%	5%	B01: Penelusuran permasalahan industri	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi
				10%	10%	B02: Penelusuran permasalahan industri yang membutuhkan penguatan implementasi teknologi 4.0	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi
				25%	25%	B03: Penelusuran permasalahan industri dan berkoordinasi dengan industri yang dapat mengimplementasi teknologi 4.0	Telah dilakukan penelusuran permasalahan industri. Peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi, dan telah diupayakan program pendanaan untuk realisasinya melalui program DAPATI.

a. Indikator Kinerja II.1: Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Penerapan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia jasa konsultasi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang dapat didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan pengembangan industri ini termasuk kegiatan konsultasi untuk mendorong implementasi teknologi industri 4.0.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 10 % dengan realisasi 10 %. Adapun rencana kegiatan triwulan I ini adalah:

1. Melakukan penelusuran permasalahan industri terkait teknologi 4.0, adapun terdapat peluang penerapan teknologi 4.0 pada PT Onoda Jambi untuk deteksi levelling iodium pada proses iodisasi, dan telah diupayakan program pendanaan untuk realisasinya melalui program DAPATI.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

c. Sasaran Strategis III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa dalam Negeri.

Sasaran Strategis ini merupakan turunan dari Sasaran Strategis BSKJI yaitu Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri yang terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja. Berikut target, realisasi dan capaian dari Sasaran Strategis III.

Tabel 20. Target, Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis III Perjanjian Kinerja BSPJI Palembang Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30 Persen	5%	5%	B01: Inventarisir teknologi yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan industri melalui jasa konsultasi	Pembuatan daftar teknologi yang berpotensi untuk diterapkan di industri Koordinasi dengan industri yang akan menggunakan teknologi 1. Koordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Musi Banyuasin dan KUD Ginde Sugih terkait pengembangan produk olahan gambir 2. Koordinasi dengan SIBA Rosella dan PT. Bukit Asam dalam pengembangan produk rosella 3. Koordinasi dengan PT. Utama Karya Techindo dalam pengembangan produk vulkanisir 4. Koordinasi dengan KKP Rumah Tani dalam pengembangan produk kopi 5. Koordinasi dengan APKARKUSI (Koperasi Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi) tentang
				10%	10%	B02: Berkoordinasi dengan industri yang akan memanfaatkan teknologi	Koordinasi dengan industri yang akan menggunakan teknologi
				25%	25%	B03: Melakukan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi di industri	Koordinasi dengan industri dan stakeholder telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo,
	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri		15 Persen	5%	5%	B01: menyusun jadwal dan rencana kerjasama kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa	B01: menyusun jadwal dan rencana kerjasama kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
				6%	6%	B02: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan	B02: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
				7%	7%	B03: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan	B03: kordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diservikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan
	Peningkatan Jumlah Lingkup layanan jasa industri didalam negeri		20 Ruang Lingkup	25%	5%	B01:" - Persiapan penambahan ruang lingkup : Lab. Pencemaran : Emisi bergerak 2 parameter, emisi tak bergerak 8 parameter Lab. uji SIR : 6 parameter Lab. Pangan : Kopi bean 4 parameter Lab. Kalibrasi : 5 lingkup Lembaga Sertifikasi Produk : 1 lingkup (kopi bean) - Pengembangan laboratorium lingkungan terakreditasi dan teregister""	- Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR (1903:2017), - emisi tidak bergerak (CO, CO2, O2, total partikel, SO2, NO, NOx, NO2, H2S), emisi bergerak (CO, HC) Laboratorium Kalibrasi : - Lembaga Sertifikasi Produk : Identifikasi kemampuan personil (Auditor dan PPC).

					10%	B02: - Rekapitulasi peralatan, bahan kimia, verifikasi metoda dan eksternal quality control - Laboratorium Kalibrasi : Pengadaan bahan kalibrasi - Lembaga Sertifikasi Produk : - Identifikasi Laboratorium untuk pengujian kopi bean - Identifikasi pelatihan proses produksi dan pengambilan contoh - Lembaga Sertifikasi Industri Hijau : - Pengajuan penambahan ruang lingkup - Pengembangan laboratorium lingkungan akreditasi dan teregister : Identifikasi kebutuhan sarana dan prasana - Kunjungan ke Instansi yang telah terakreditasi dan teregister	- Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR (1903:2017), - emisi tidak bergerak (CO, CO₂, O₂, total partikel, SO₂, NO, NO_x, NO₂, H₂S), emisi bergerak (CO, HC) - Pengajuan pelatihan peningkatan kompetensi auditor dan PPC lingkup kopi bean - Laboratorium Kalibrasi : Pengajuan pengadaan bahan kalibrasi - Lembaga Sertifikasi Industri Hijau : Usulan penambahan ruang lingkup ke PIH (Komoditi Biskuit, air mineral dan semen) - Pengembangan Laboratorium lingkungan akreditasi dan teregister : - Pengajuan kelengkapan safety plan di
					10%	B03 : - Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup : - Biji Kopi SNI 01-2907-2008 - SIR SNI 1903:2017 - emisi tidak bergerak , emisi bergerak - Laboratorium Kalibrasi : Penelusuran prosedur instrument - Lembaga sertifikasi Produk : - Evaluasi awal kemampuan laboratorium internal dan eksternal - Lembaga sertifikasi industri hijau : - Pengajuan PRL - Pengembangan Lab Lingkungan akreditasi dan registrasi : - Identifikasi limbah laboratorium - Melengkapi safety plan di laboratorium - Pembuatan TPS B3 - Pengajuan CO analyzer dan PM	B03 : - Terlaksananya pengajuan peralatan Biji Kopi SNI 01-2907-2008 (pengajuan alat ayakan Tyler Mesh size 2,5 dan 3) - SIR SNI 1903:2017 (Pengajuan Neraca Analitik, Oven dan Furnace) - emisi tidak bergerak (CO, CO₂, O₂, total partikel, SO₂, NO, NO_x, NO₂, H₂S), emisi bergerak (CO, HC) - Laboratorium kalibrasi : Prosedur kerja instrument pH meter, TDS meter - Lembaga sertifikasi produk : Evaluasi awal kemampuan laboratorium pengujian BBIA dan BPMB - Lembaga sertifikasi industri hijau : Pengajuan PRL ke PIH untuk komoditi biskuit, air mineral dan semen - Pengembangan Laboratorium lingkungan : - Pemisahan limbah laboratorium untuk padatan, cairan - Tersedianya stiker rambu- rambu K3 - Tersedianya safety line - Tersedianya MSDS - Terlaksananya penentuan lokasi limbah B3 - Terlaksananya pengajuan PM 10 - Terlaksananya pengajuan scrubber lemari
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40 Persen	5%	5%	B01:	- Penyusunan Rencana Pengadaan Barang - Pengisian Aplikasi SIRUP - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Permintaan Kebutuhan Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B01: - Telah Tersusunnya Rencana Pengadaan Barang - Telah diinputnya Aplikasi SIRUP - Tersedianya Stock Opname Persediaan
			10%	10%	B02:	- Identifikasi PDN, TKDN dan Barang Impor pada Rencana Pengadaan - Pengisian Aplikasi P3DN - Penyusunan HPS dan Pemilihan Penyedia - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Pengadaan Barang Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B02: - Tersedianya Stock Opname Persediaan - Mengidentifikasi PDN, TKDN dan Barang Impor - Pengisian Aplikasi Timnas P3DN - Pengadaan Barang Persediaan
			15%	10%	B03:	- Pelaksanaan kegiatan pengadaan melalui e-catalog - Melakukan Stock Opname Setiap Bulannya - Pengadaan Barang Persediaan - Pelaporan penggunaan PDN dalam e-Monitoring	B03: - Terlaksananya Pengadaan Barang melalui e-Catalog dan LPSE - Tersedianya Stock Opname Persediaan - Terlaksananya Pengadaan Barang Persediaan

1) Indikator Kinerja III.1: Produktivitas/ Efisiensi Perusahaan Industri yang Memanfaatkan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultansi

Indikator Kinerja III.1 ini memiliki definisi sebuah pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan

teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa konsultasi. Penyedia jasa melakukan kanjian untuk memilih, merancang penerapan, mengimplentasikan, dan mengevaluasi teknologi industri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Keberhasilan kerja sama jasa jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Adapun cara menghitung rata – rata nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan (A) dan nilai ukuran performansi sesudah pendampingan (B).

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 12 % dengan realisasi 12 %.

Adapun rencana kegiatan triwulan I yang telah dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan daftar teknologi yang berpotensi untuk diterapkan di industri koordinasi dengan industri yang akan menggunakan teknologi.
2. Koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diserfikasi layanan jasa evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan.
3. Koordinasi dengan industri dan stakeholder yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan industri 4.0, seperti dengan PTBA, IKM Sekawan Tani, PT Utama Karya Techindo, Rumah Kopi Pagaram, dan lainnya.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

2) Indikator Kinerja III.2: Meningkatnya Utilisasi Layanan Jasa Industri di dalam Negeri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh balai - balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/order dari kegiatan – kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 7 % dengan realisasi 7 %.

Adapun rencana kegiatan triwulan I yang telah dilaksanakan adalah:

1. Koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya inventarisasi data kebutuhan industri dalam rangka diserfikasi layanan jasa, evaluasi layanan jasa dan kerjasama yang telah dilakukan.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

3) Indikator Kinerja III.3: Peningkatan Jumlah Lingkup Layanan Jasa Industri di Dalam Negeri

Salah satu sasaran strategis dari BSKJI adalah penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri diantaranya lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian

Kinerja Pada Triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 25 % dengan realisasi 5 %. Adapun rencana kegiatan Triwulan I adalah:

1. Persiapan - Membuat dan mengajukan rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan kimia untuk penambahan ruang lingkup: biji kopi, SIR, Emisi tidak bergerak, industri hijau.
2. Pengajuan pelatihan peningkatan kompetensi auditor dan PPC lingkup kopi bean.
3. Pengajuan pengadaan bahan kalibrasi.
4. Pengembangan laboratorium lingkungan yang terakreditasi dan teregister dengan progres pengajuan kelengkapan safety plan di laboratorium,

rambu K3, safety line, pemisahan limbah laboratorium padatan dan cairan serta studi tiru ke DLHK Prov. Sumsel dan DLHK Kota Palembang.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

4) Indikator Kinerja III.4: Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian

Kinerja Pada Triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 15% dengan realisasi 10%. Adapun rencana kegiatan Triwulan I yang telah dilaksanakan adalah:

1. Penyusunan rencana pengadaan barang dan di input ke aplikasi SIRUP.
2. Identifikasi PDN, TKDN dan barang impor, pengisian Timnas P3DN.
3. Terlaksananya pengadaan barang melalui e-catalog dan LPSE.
4. Tersedianya stock opname persediaan.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

d. Sasaran Strategis IV: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran kegiatan IV pada perjanjian kinerja BSPJI Palembang TA. 2022 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang diuraikan selanjutnya sebagai berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	5%	5%	B01: - Melakukan Review Hasil Audit Kinerja oleh Irjen - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi	B01: - Terlaksananya Review Hasil Audit Kinerja - Telah diuploadnya Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi Irjen
				10%	10%	B02: - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi	B02: - Telah terlaksananya Tindak Lanjut oleh Inspektorat
				15%	10%	B03: - Menyiapkan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Rekomendasi - Melakukan Monev Tindak Lanjut semua Rekomendasi dari Audit Kinerja	B03: - Telah dilakukan Perbaikan Dokumen Tindak Lanjut sesuai dengan Review

1) Indikator Kinerja IV.1: Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektoran Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsive melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan II adalah:

1. Terlaksananya review hasil audit kinerja dan telah di submit dokumen tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi irjen.
2. Telah terlaksananya tindak lanjut inspektorat dan telah dilakukan perbaikan dokumen tindak lanjut sesuai dengan review.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

e. Sasaran Strategis V: Terselenggaranya Urusan Pemerintah di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6 Indeks	6%	6%	B01: penyusunan jadwal kunjungan ke industri, peta pemasaran dan matriks kegiatan promosi penyebaran SKM ke Pelanggan dan evaluasi capaian SKM tahun Sebelumnya perbaikan sistem layanan	B01: telah dilakukan penyusunan jadwal kunjungan ke industri, peta pemasaran dan matriks kegiatan promosi penyebaran SKM ke Pelanggan dan evaluasi capaian SKM tahun Sebelumnya perbaikan sistem layanan
					8%	B02: Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	B02: telah dilakukan Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan
					8%	B03: Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan	B03: telah dilakukan Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 perbaikan sistem layanan

Sasaran kegiatan V pada perjanjian kinerja BSPJI Palembang TA. 2022 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang diuraikan selanjutnya sebagai berikut.

1) Indikator Kinerja V.1: Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa Industri.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 12% dengan realisasi 12%. Adapun rencana kegiatan Triwulan I adalah:

1. Telah dilakukan penyusunan jadwal kunjungan ke industri, peta pemasaran dan matriks kegiatan promosi penyebaran SKM ke Pelanggan dan evaluasi capaian SKM tahun Sebelumnya perbaikan sistem layanan.

2. Melakukan Kunjungan ke Industri dalam rangka penyerahan SPPT SNI dan evaluasi layanan jasa yang telah diberikan evaluasi SKM bulan Januari 2022 dan perbaikan sistem layanan.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

f. Sasaran Strategis VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional .

Sasaran kegiatan VI pada perjanjian kinerja BSPJI Palembang TA. 2022 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yang diuraikan selanjutnya sebagai berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang professional	Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN	75 Indeks	5%	5%	B01: - Penyusunan Rencana Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Pegawai	B01: Tersusunnya Rencana Pengembangan Kompetensi sesuai dengan Permintaan Biro OSDM
				10%	10%	B02: - Penyusunan Rencana Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Pegawai - Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan, Inhouse Training dan Sharing Knowledge Pegawai BSPJI Palembang	B02: - Tersusunnya Unit Development Plan (UDP) BSPJI Palembang - Terlaksananya Pelatihan ISO 22000 pada Tanggal 21-25 Februari 2022
				15%	10%	B03: - Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan, Inhouse Training dan Sharing Knowledge Pegawai BSPJI Palembang - Melakukan Verifikasi Data Pegawai pada Aplikasi Sipegi Intranet	B03: - Terlaksananya Pelatihan ISO 45001 pada Tanggal 21-25 Maret 2022 - Terlaksananya Pelatihan Pengujian dan Pengawasan Mutu Standard Indonesian Rubber (SIR) Pada Tanggal 08-11 Maret 2022
		Nilai Disiplin Pegawai	90 Nilai	5%	5%	B01: - Melakukan Sosialisasi tentang Aturan Kependidikan - Melakukan Review tentang Keputusan Kepala Balai terkait Penghargaan dan Pemberian Sanksi	B01: - Telah dilakukannya Revisi Keputusan Ka. Balai tentang Penghargaan dan Pemberian Sanksi Tahun 2022
				10%	10%	B02: - Melakukan Review terhadap Capaian Tingkat Disiplin Pegawai berdasarkan Aturan yang Berlaku - Pemberian Penghargaan dan Sanksi terkait Disiplin Pegawai	B02: - Tersusunnya Rekapitulasi Tingkat Disiplin Pegawai Bulan Januari
				15%	10%	B03: - Melakukan Review terhadap Capaian Tingkat Disiplin Pegawai berdasarkan Aturan yang Berlaku - Pemberian Penghargaan dan Sanksi terkait Disiplin Pegawai	B03: - Tersusunnya Rekapitulasi Tingkat Disiplin Pegawai Bulan Februari

1. Indikator Kinerja VI.1: Rata-rata indeks professional ASN

Hitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada Triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi 100%.

Adapun rencana kegiatan Triwulan I yang telah terealisasi adalah:

- a. Tersusunnya rencana pengembangan kompetensi pegawai dan Unit Development Plan (UDP) BSPJI Palembang.
- b. Terlaksananya kegiatan pelatihan dan sharing knowledge pegawai BSPJI Palembang.
- c. Terlaksananya verifikasi data pegawai BSPJI Palembang.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

2. Indikator Kinerja VI.2: Nilai Disiplin Pegawai

Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundangundangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi 100%.

Adapun rencana kegiatan Triwulan I yang telah terlaksana adalah:

- Terlaksananya program sosialisasi tentang aturan kepegawaian.
- Melakukan review terhadap keputusan kepala balai terkait penghargaan dan pemberian sanksi disiplin pegawai.
- Menyusunnya rekapitulasi tingkat disiplin pegawai serta melakukan review terhadap capaian tingkat disiplin pegawai berdasarkan aturan yang berlaku di BSPJI Palembang.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

g. Sasaran Strategis VII: Penguatan Layanan Publik

Sasaran kegiatan VII pada perjanjian kinerja BSPJI Palembang TA. 2022 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang diuraikan selanjutnya sebagai berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai Minimal indeks layanan publik	B Indeks	4%	4%	B01: inventarisasi peralatan layanan publik pembangunan sistem layanan yang terintegrasi evaluasi layanan publik	B01: inventarisasi peralatan layanan publik pembangunan sistem layanan yang terintegrasi evaluasi layanan publik
				5%	5%	B02: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya	B02: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya
				5%	5%	B03: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya	B03: evaluasi layanan publik perbaikan sistem informasi layanan publik pembaharuan data website BSPJI Palembang tindak lanjut hasil evaluasi layanan publik bulan sebelumnya

a. Indikator Kinerja VII.1: Nilai minimal indeks layanan publik

Koordinasi dan pelaksanaan layanan publik merupakan salah satu fungsi Sekretariat BSKJI. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan I yang telah terlaksana adalah

- a. Inventarisasi peralatan layanan publik BSPJI Palembang.
- b. Perbaikan ruang layanan.
- c. Pengadaan alat komunikasi untuk ruang UPP.
- d. Update data website.
- e. Update kegiatan di medsos.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

h. Sasaran Strategis VIII: Terselenggaranya Urusan Pemerintah di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran kegiatan VIII pada perjanjian kinerja BSPJI Palembang TA. 2022 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yang diuraikan selanjutnya sebagai berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sampai Triwulan I			
				% Fisik		Kegiatan	
				Target Antara	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja	83 Nilai	5%	5%	B01: - Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan untuk Perjanjian Kinerja Baristand Industri Palembang - Melakukan Review terhadap Dokumen Kinerja Tahun Anggaran Sebelumnya	B01: - Tersusunnya Rencana Aksi untuk Perjanjian Kinerja Baristand Industri Palembang
				10%	10%	B02: - Pelaksanaan Rapat Kordinasi Monev Setiap Bulannya - Melakukan Review terhadap Dokumen Kinerja Tahun Anggaran Sebelumnya	B02: - Terlaksananya Rapat Koordinasi Monev Bulan Januari
				15%	15%	B03: - Pelaksanaan Rapat Kordinasi Monev Setiap Bulannya - Penyusunan Laporan Triwulan I - Menyiapkan Dokumen untuk Penilaian SAKIP	B03: - Terlaksananya Rapat Koordinasi Monev Bulan Februari - Pengisian Google Drive untuk Penilaian SAKIP
	Nilai Laporan Keuangan	90 Nilai	90 Nilai	5%	5%	B01: - Pelaksanaan Rekonsiliasi dan Konsolidasi Penyusunan Laporan Keuangan dan BMN Semester II Tahun 2021 - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon I setiap Bulannya	B01: - Telah dilaksanakannya Rekonsiliasi dan Konsolidasi Pelaporan Keuangan di Tanggal 24-26 Januari 2022
				10%	10%	B02: - Pelaksanaan Rekonsiliasi dan Konsolidasi Penyusunan Laporan Keuangan dan BMN Semester II Tahun 2021 - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon I setiap Bulannya	B02: - Telah dikirimnya Laporan Keuangan dan BMN untuk Semester II TA. 2021 - Telah dilakukannya Review Pelaporan Keuangan dan BMN oleh Inspektorat Jenderal
				15%	15%	B03: - Melaksanakan Rekonsiliasi dengan Kementerian Keuangan melalui Kanwil Perbendaharaan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal Antara BMN dan Keuangan - Melaksanakan Rekonsiliasi Internal dengan Unit Eselon I setiap Bulannya	B03: - Telah dilakukannya Rekonsiliasi dengan KPPN dan BSKJI

a. Indikator Kinerja VIII.1: Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran

berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 15 % dengan realisasi 15 %. Adapun rencana kegiatan Triwulan I adalah

- a. Penyusunan rencana aksi untuk perjanjian kinerja BSPJI Palembang.
- b. Pelaksanaan rapat koordinasi Monev setiap bulan serta review terhadap dokumen kinerja tahun anggaran sebelumnya.
- c. Penyusunan laporan triwulan I dan dokumen untuk penilaian SAKIP.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

b. Indikator Kinerja VIII.2: Nilai minimal laporan keuangan.

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang

terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

a) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan I TA. 2022 target fisik dari indikator ini 15 % dengan realisasi 15 %.

Adapun rencana kegiatan Triwulan I yang telah terlaksana adalah

- a. Rekonsiliasi SIMAK dan BMN.
- b. Rekonsiliasi dengan KPPN.
- c. Inventarisasi BMN.
- d. Review pelaporan keuangan dan BMN oleh inspektorat jenderal.

b) Kendala

Tidak ada kendala dalam pencapaian indikator ini.

c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu dilakukan perencanaan terhadap target untuk TA. 2022 sehingga target pencapaian dapat terpenuhi.

3.1.2. Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja berdasarkan indikator pada kinerja kegiatan.

Kegiatan BSPJI Palembang pada periode Triwulan I TA. 2022 terdiri dari kegiatan :

1. Kegiatan I : Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri

Output I		Pagu (Rp. 000)	Triwulan I			
			Keuangan		Fisik	
			S (%)	R (%)	S (%)	R (%)
AEC	Kerja sama	25,000	-	-	12.67	13.50
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	144,200	3.75	12.92	28.01	37.93
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	409,500	9.31	19.95	23.88	30.48
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	55,000	-	-	18.13	25.01
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	517,240	-	-	32.50	45.00
Jumlah		1,150,940	0.29	0.66	2.10	2.82

a. Hasil yang dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada kegiatan ini terdapat 5 (Lima) Klasifikasi Rincian Output (KRO) yang terdiri dari:

- 1) Kerja Sama
- 2) Sosialisasi dan Diseminasi
- 3) Pelayanan Publik kepada Industri
- 4) Fasilitas dan Pembinaan Industri
- 5) Sarana Bidang Industri dan Perdagangan

Sampai Triwulan I total realisasi keuangan mencapai 0,66 % dari target sebesar 0,29 %. Realisasi fisik dari kegiatan ini secara umum adalah pelaksanaan kerjasama dengan beberapa industri serta fasilitasi dan pembinaan industri.

b. Kendala

Anggaran yang terbatas dan beberapa bersumber dari PNBPN sehingga penggunaannya belum dapat digunakan secara optimal.

c. Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tercapainya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang disusun. Rencana perbaikan di Triwulan selanjutnya adalah mengoptimalkan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun untuk setiap kegiatan.

2. Kegiatan II : Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri

Output II		Pagu (Rp. 000)	Triwulan I			
			Keuangan		Fisik	
			S (%)	R (%)	S (%)	R (%)
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12,562,662	12.54	17.13	21.79	26.33
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	280,632	-	19.47	42.00	75.00
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	220,000	21.82	45.01	21.23	22.30
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	1,011,044	4.92	7.35	23.79	24.31
Jumlah		14,074,338	10.99	15.63	20.64	25.04

a. Hasil yang dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada kegiatan ini terdapat 5 (Lima) Klasifikasi Rincian Output (KRO) yang terdiri dari:

- 1) Layanan Dukungan Manajemen Internal
- 2) Layanan Sarana dan Prasarana Internal
- 3) Layanan Manajemen SDM Internal
- 4) Layanan Manajemen Kinerja Internal

Sampai Triwulan I total realisasi keuangan mencapai 15,63 % dari target sebesar 10,99 %. Realisasi fisik dari kegiatan ini secara umum adalah kegiatan perkantoran, pelatihan, pengadaan peralatan pendukung kegiatan operasional dan penyusunan anggaran.

b. Kendala

Anggaran yang terbatas dan beberapa bersumber dari PNPB sehingga penggunaannya belum dapat digunakan secara optimal.

c. Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tercapainya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang disusun. Rencana perbaikan di Triwulan selanjutnya adalah mengoptimalkan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun untuk setiap kegiatan.

3.2. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

3.2.1. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Perjanjian Kinerja (Perjakin)

Dalam pelaksanaan perjanjian kinerja terdapat hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Peralatan laboratorium uji yang masih belum memadai dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan dan industri.
2. Pembiayaan kegiatan bersumber dari PNBK.
3. Belum optimalnya pemberian layanan berbasis teknologi informasi.
4. Kemampuan SDM belum memadai dalam pengembangan Layanan Industri.

3.2.2. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Proses pengadaan bahan kimia untuk Laboratorium yang sebagian besar masih impor sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengadaannya.
2. Petugas Pengambil Contoh yang belum bersertifikasi Kompetensi SKKNI.
3. Belum tersedianya TPS B3 dan jasa angkut B3 di Sumatera Selatan.
4. Kemampuan SDM yang belum memadai dalam bidang audit industri 4.0, audit Energi, dan Verifikasi TKDN.

3.3. Langkah dan Tindak Lanjut

3.3.1. Langkah dan Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja (Perjakin)

Beberapa langkah dan tindak lanjut Perjanjian Kinerja (Perjakin) antara lain:

1. Melakukan perbaikan untuk alat uji tersebut dan membuat usulan program pengadaan peralatan uji tersebut dalam rangka mendukung kegiatan SPT SNI.
2. Meningkatkan kegiatan pemasaran, temu pelanggan, dan promosi melalui media sosial.
3. Melakukan peningkatan layanan berbasis teknologi informasi dengan mengoptimalkan aplikasi SiPIPIIT, dan website BSPJI Palembang.
4. Melakukan peningkatan kemampuan SDM dibidang pengembangan layanan Industri.

3.3.2. Langkah dan Tindak Lanjut Kegiatan

Beberapa langkah dan tindak lanjut antara lain:

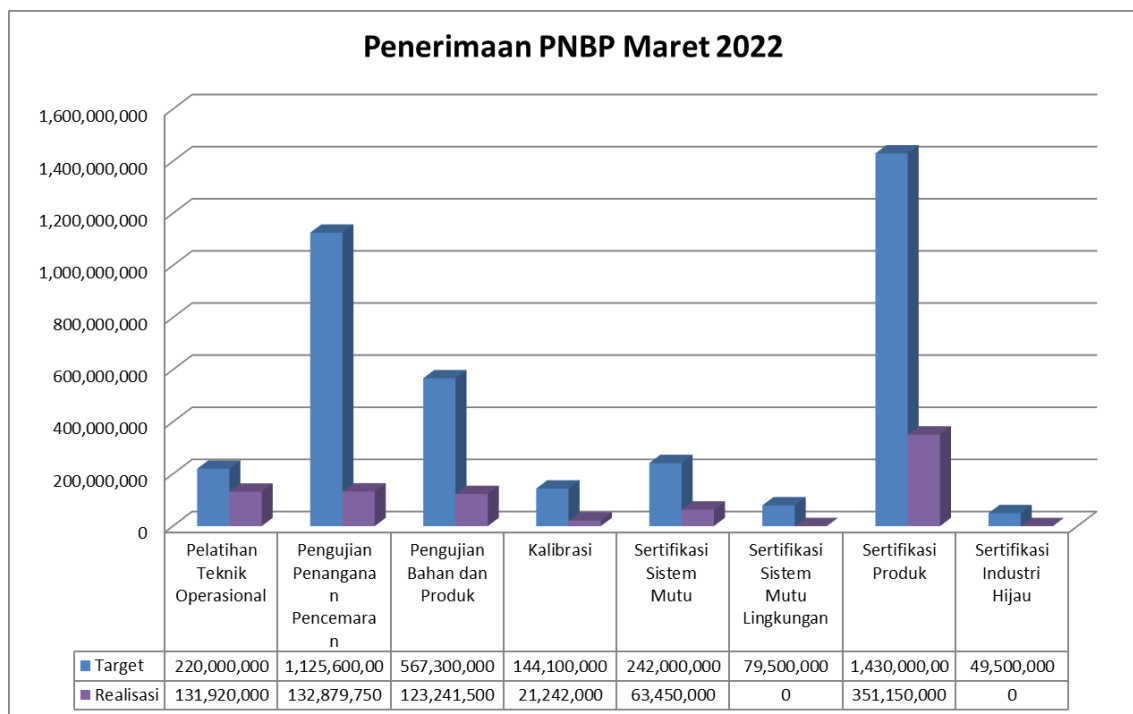
1. Mencari solusi supplier bahan kimia di dalam negeri untuk mempercepat durasi pengadaan bahan kimia.
2. Melakukan sertifikasi Petugas Pengambil Contoh sesuai SKKNI.
3. Pembuatan TPS B3 di lingkungan BSPJI Palembang sesuai standar berlaku dan Bekerjasama dengan BSPJI Padang dan BSPJI Pekanbaru dalam pengadaan jasa angkut limbah B3.
4. Melakukan peningkatan kemampuan SDM dalam bidang audit industri 4.0, audit Energi, dan Verifikasi TKDN.

BAB IV PENUTUP

Laporan PP 39 Triwulan I (Satu) tahun 2022 disusun sebagai evaluasi dari sasaran dan program yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2022 dan ditetapkan dalam suatu dokumen Perjanjian Kinerja (Perjakin) 2022 yang merupakan kontrak kinerja antara Kepala BSPJI Palembang dengan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Pelaksanaan Rencana Kinerja ini merupakan pelaksanaan tahun kedua dari program lima tahun yang telah ditetapkan didalam Renstra BSPJI Palembang Tahun 2020-2024. Rincian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Tahun Anggaran 2022 BSPJI Palembang yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing industri dan mengoptimalkan teknologi industri.

Realisasi PNBP sampai dengan triwulan I sebesar Rp. 823.883.250,- atau 21.36 % dari target sebesar Rp. 3.858.000.000,- sedangkan realisasi penggunaan anggaran BSPJI Palembang sampai dengan Triwulan I sebesar 399.186.273,- atau 10.89 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.664.328.000,-.



Laporan Triwulan I ini merupakan bentuk komitmen BSPJI Palembang dalam mencapai target dan tujuan kinerja pada tahun 2022 sebagai bagian dari upaya memenuhi proses perencanaan dan pengendalian aktifitas layanan jasa dan operasional BSPJI Palembang yang merujuk pada Rencana Kinerja Tahun 2022. Akhirnya kami berharap

kiranya laporan ini dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak khususnya bagi BSPJI Palembang untuk meningkatkan kualitas program dan kegiatan dalam rangka mempercepat realisasi kegiatan dan anggaran yang tepat sasaran serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dunia usaha dan stakeholder lainnya dimasa yang akan datang.

LAMPIRAN

FORM MONITORING REFORMASI BIROKRASI

DAFTAR PEGAWAI YANG DALAM PROSES KENAIKAN PANGKAT PERIODE : JANUARI – MARET 2022

NO	NAMA	PANGKAT AWAL	PANGKAT YANG DIUSULKAN
1.	Syamdian		

DATA PEGAWAI YANG DIJATUHI HUKUMAN DISIPLIN PERIODE: JANUARI – MARET 2022

NO	NAMA	PELANGGARAN	JENIS HUKUMAN DISIPLIN

DATA MUTASI/ROTASI/PROMOSI PEGAWAI PERIODE : JANUARI – MARET 2022

NO	NAMA	PENEMPATAN / JABATAN LAMA	PENEMPATAN / JABATAN BARU
	-	-	-

DATA PEGAWAI YANG TELAH PENSIUN PERIODE : JANUARI – MARET 2022

NO	NAMA	TMT PENSIUN
1.	Mahmud	01 Februari 2022

REKAPITULASI JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU PERIODE : JANUARI – MARET 2022

NO	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU	JENJANG JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	Asesor Manajemen Mutu Industri	Madya	1
		Muda	3
		Pertama	8
2.	Pembina Industri	Muda	1
3.	Penguji Mutu Barang	Muda	3
		Pertama	3
		Mahir	5
		Terampil	4
4.	Teknisi Litkayasa	Penyelia	1
		Pelaksana Lanjutan	2
		Terampil	1
5.	Peneliti	Utama	1
		Madya	3

		Muda	2
6.	Analisis Anggaran	Muda	1
7.	Analisis Kepegawaian	Muda	1
8.	Pustakawan	Muda	1
9.	Arsiparis	Penyelia	1
10.	Pengendali Dampak Lingkungan	Terampil	1
11.	Perekayasa	Pertama	3

**REKAPITULASI PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
PERIODE : JANUARI – MARET 2022**

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	S3	3
2.	S2	15
3.	S1 /D4	30
4.	D3	19
5.	D1	1
6.	SMA/SMK/STM	1

**DAFTAR PELATIHAN INTERNAL YANG TELAH DILAKSANAKAN
PERIODE : JANUARI – MARET 2022**

No	Nama Pelatihan	Tanggal	Narasumber	Target Peserta	Jumlah Peserta
1	Sharing Knowledge Teknis Pengambilan Limbah Cair	13 Januari 2022	Feby Danimasthari	Personil Lab	41 Orang
2	Sharing Knowledge Teknis Kalibrasi Atomic Absorption Spectrophotometry (AAS)	13 Januari 2022	Florentina Andryanie	Personil Lab, Petugas Kalibrasi	41 Orang
3	Pelatihan ISO 22000:2018 Lead Auditor	21- 25 Februari 2022	BSI Group Certification	Auditor	6 Orang
4	Pelatihan Teknis Kalibrasi POVA (Mikropipet, Makropipet, Dispenser)	20 Februari 2022	Marga Putera Raharja	Personal Lab, Petugas Kalibrasi	36 orang
5	Pelatihan ISO 45001 Lead Auditor	21-25 Maret 2022	IQCS Certification	Auditor	5 Orang